

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini berfokus terhadap bagaimana persepsi tokoh agama Islam dalam melihat fenomena mistis yang terdapat di situs Candi Gempur yang terdapat di Desa Adan-adan Kecamatan Gurah Kabupaten Kediri. Peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif dalam menganalisis persepsi tokoh agama Islam tentang kemistisan yang terdapat di situs Candi Gempur. Dalam model penelitian kualitatif ini, peneliti berusaha memahami secara terperinci dan mendalam tentang fenomena yang benar-benar terjadi di lapangan.¹ Dengan jenis penelitian ini, juga berupaya untuk memahami persepsi mistik yang terdapat di situs Adan-adan, serta faktor-faktor yang melatarbelakangi persepsi mistik dikalangan tokoh agama Islam setempat.

Untuk menjawab fokus dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan fenomenologi. Bertens mendefinisikan fenomenologi menurut Husrel dari dimensi sejarah. Menurutnya fenomena bersifat dinamis. Sebuah fenomena juga mempunyai keterkaitan dengan sejarah. Dalam menganalisa sebuah realitas, sejarah merupakan unsur penting di dalamnya. Fenomena pada dasarnya tidak berdiri sendiri, melainkan memiliki keterkaitan dengan sejarah atau

¹ Farida Nugrahani. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Bahasa*. (Surakarta: 2014) hlm.4

peristiwa sebelumnya.² Oleh karena itu, dalam penelitian ini juga berorientasi terhadap pemahaman fenomena terkait persepsi tokoh agama terhadap fenomena mistis yang berkaitan dengan sejarah peristiwa terdahulu yang di yakini hingga saat ini oleh masyarakat.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode observasi, dokumentasi dan wawancara. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan subjek pihak pengelola situs Adan-adan serta salah satu masyarakat setempat sebagai informan. Dalam pemilihan informan, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu dengan memilih informan yang dianggap benar-benar memahami tentang informasi yang berkaitan dengan situs Candi Gempur serta data-data dibutuhkan dalam proses penelitian. Diantara informan yang terpilih dalam penelitian ini ialah: SZ (51), NB (55), AS (25), NH (42), dan N(46). Kemudian, setelah peneliti memperoleh data yang di butuhkan, data-data yang di peroleh di olah secara sistematis dan di kaji secara deskriptif dalam bentuk tulisan.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam proses penelitian ini juga sangat di perlukan. Dalam hal ini, peneliti berperan sebagai penetapan sumber data, serta aktor yang melaksanakan observasi secara langung di lapangan. Kemudian, sebagaimana dalam model penelitian kualitatif ini

² O. Hasbiansyah. Pendekatan Fenomenologi: Pengantar Praktik Penelitian Dalam Ilmu Sosial Dan Kounikasi. Jurnal Mediator, Vol. 9, No. 1 (2008) 165

berperan sebagai sebuah instrumen.³ Oleh karena itu, peneliti juga diharapkan terjun secara langsung di lapangan guna memperoleh informasi dalam penelitian, serta membangun relasi yang baik antara peneliti dengan informan untuk memperoleh data yang lebih kompleks dan valid.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi secara langsung di lapangan sejak di laksanakan proses penelitian, yaitu dengan cara mendatangi secara langsung lokasi situs Adan-adan Kecamatan Gurah Kabupaten Kediri pada waktu-waktu tertentu, baik itu secara terjadwal ataupun tidak terjadwal.

C. Lokasi Penelitian

Peneliti memilih lokasi penelitian yang terdapat di Dusun Candi Desa Adan-adan Kecamatan Gurah Kabupaten Kediri sebagai objek penelitian. Pemilihan lokasi tersebut, di dasarkan atas ketertarikan peneliti dalam melihat fenomena unik terkait situs purbakala yang terdapat di Desa Adan-adan yang dikenal dengan unsur magisnya. Penelitian ini di lakukan dengan menggali informasi pada masyarakat Desa Adan-adan khususnya tokoh agama Islam setempat yakni dengan menggali informasi dari pihak pengelola serta dengan melakukan observasi langsung terkait Persepsi para tokoh agama Islam setempat

³ Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta,2009) hlm 223

terhadap kemistisan yang terdapat di situs Candi Gempur Kecamatan Gurah Kabupaten Kediri.

D. Sumber Data

Data merupakan hasil dari sebuah pengamatan terhadap variabel tertentu baik berupa angka maupun kata. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan sumber data primer serta sumber data sekunder dalam hal perolehan data, sebagaimana pemaparan berikut:

a. Data Primer

Sumber data primer ini merupakan teknik penggalian data yang diperoleh dari sumber pertama secara langsung. Oleh karena itu, dalam penelitian ini data di peroleh secara langsung dengan melalui proses wawancara terhadap stakeholder yang terlibat, yaitu kepada para tokoh agama Islam desa setempat. Dalam hal ini, peneliti memilih SZ (51), NH (42), AS (25), N (46), dan NB (55). Peneliti menetapkan lima informan tersebut didasarkan terhadap tingkat pemahaman informan dengan fokus yang diteliti. Sehingga, dengan adanya hal tersebut diharapkan mampu menunjang keabsahan data yang diperoleh.

Selain dengan metode wawancara, peneliti juga melakukan observasi lapangan secara langsung. Peneliti berusaha mengamati secara langsung bagaimana persepsi tokoh agama Islam setempat tentang situs Candi Gempur, serta bagaimana upaya masyarakat serta tokoh agama Islam setempat dalam merefleksikan persepsi mistiknya

terhadap situs Candi Gempur tersebut. Hal ini dilakukan untuk memperoleh data-data yang lebih kompleks serta dibutuhkan dalam proses penelitian.

b. Data Sekunder

Data sekunder ini merupakan suatu cara yang didapat dari peneliti dengan melalui media perantara atau dengan cara yang tidak langsung. Dalam hal ini, data yang dikaji meliputi sejarah dari situs Adan-adan. Hal tersebut tidak diperoleh peneliti secara langsung melainkan dengan melalui proses penggalian data yang bersumber dari internet serta buku terkait sejarah yang terdapat di situs Adan-adan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam proses penggalian data penelitian kualitatif ini juga dilakukan berbagai tahapan. Tahapan-tahapan ini dilakukan untuk memperoleh gambaran secara menyeluruh. Dalam proses pengumpulan serta pengolahan data ini menggunakan metode wawancara, observasi dan juga dokumentasi.

a. Observasi

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan model observasi partisipatif. Observasi partisipatif ini merupakan suatu pendekatan dengan melakukan pengamatan serta komunikasi yang intensif dengan

objek penelitian. Dalam hal ini, peneliti berusaha melibatkan dirinya secara intensif dalam lingkup masyarakat. Pada umumnya, model observasi partisipatif ini dilakukan dalam waktu yang lama, sehingga peneliti mampu memahami kebiasaan serta kebudayaan yang berlaku dalam suatu masyarakat.⁴

Dalam teknik pengumpulan data melalui metode observasi partisipatif ini, selain sebagai seorang pengamat, peneliti juga berbaur secara langsung dengan masyarakat. Peneliti juga menjadi bagian dari objek yang diteliti. Observasi ini memang sangat penting dilakukan. Dalam proses observasi ini peneliti mampu mengumpulkan data dari situasi sosial yang terjadi dalam masyarakat. Dengan adanya model penelitian partisipatoris ini, data yang diperoleh akan lebih kompleks. Selain itu, peneliti mampu mendapatkan pengalaman secara langsung, serta mampu mencatat fakta-fakta empirik yang terjadi di lapangan selama proses penelitian.

b. Wawancara

Esterberg mendefinisikan wawancara atau interview sebagai pertemuan antara dua orang yang bertujuan untuk bertukar ide dan informasi dengan melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan sebuah makna dalam suatu topik tertentu.⁵ Dalam hal ini, peneliti

⁴ [Observasi atau Observasi Partisipasi dalam Penelitian – FK-KMK UGM](#)

⁵ Prof. Dr. Sugiono. *Metodologi Penelitian Kualitatif; untuk penelitian yang bersifat enterpretif, interaktif, dan konstruktif*. (Bandung: ALFABETA CV, 2020) 114

berusaha menggali informasi dari pihak pengelola situ Adan-adan, masyarakat setempat serta tokoh agama Islam setempat. Peneliti juga melaksanakan proses wawancara dengan sistem pertanyaan terstruktur (*structured interview*) dalam proses pengumpulan data. Pertanyaan terstruktur atau *structured interview* merupakan metode wawancara yang menggunakan urutan-urutan pertanyaan dalam proses perolehan data.⁶

Dalam hal ini peneliti juga menyusun pertanyaan-pertanyaan tertulis yang berupa instrumen penelitian atau pedoman wawancara yang sesuai dengan fokus penelitian. Hal ini dilakukan untuk mengetahui secara pasti informasi apa saja yang seharusnya dibutuhkan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu proses dalam hal penggalian data terhadap bahan-bahan tertulis misalnya seperti buku, catatan, transkrip, prasasti, film, otobiografi ataupun yang lainnya.⁷ Peneliti mengumpulkan data melalui internet atau buku catatan terkait sejarah berdirinya situs Adan-adan tersebut. Hal ini dilakukan untuk menunjang validitas data yang di peroleh.

F. Analisis Data

⁶ [Pengertian Wawancara Terstruktur dan 4 Contohnya \(penelitianilmiah.com\)](http://penelitianilmiah.com)

⁷ Suharsini Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Yogyakarta: Rincka Cipta, 1999) hlm. 200

Dalam tahapan analisis ini data di peroleh dari proses wawancara dan juga observasi selama proses penelitian berlangsung. Terkait hal ini, peneliti berusaha menggali informasi tentang bagaimana persepsi tokoh agama Islam terhadap kemistisan yang terdapat di situs Candi Gempur. Dalam penelitian kualitatif ini, peneliti menggunakan teknik analisis data berdasarkan model Miles dan Huberman, yaitu dengan menggunakan model analisis interaktif. Dimana teknik penggalan data di lakukan dengan proses pengumpulan data, reduksi data penyajian data dan penarikan kesimpulan, sebagaimana berikut:

a. Pengumpulan Data

Dalam proses pengumpulan atau penggalan data, peneliti menggunakan tiga teknik penggalan data, diantaranya yaitu: Pertama, dengan menggunakan teknik wawancara. Dalam teknik wawancara ini subjek yang di pilih sebagai informan ialah beberapa tokoh agama Islam setempat. Kedua, yaitu dengan melakukan teknik observasi langsung di lapangan guna mengamati serta memahami berbagai fakta-fakta sosial yang terdapat dalam masyarakat. Ketiga, yaitu dengan melakukan dokumentasi sebagai suatu indikator penunjang keabsahan data.

b. Reduksi Data

Reduksi data merupakan suatu proses pemusatan perhatian atau penyederhanaan suatu data yang tertulis di lapangan.⁸ Dalam proses penggalian data ini dilakukan secara terus-menerus selama proses penelitian berlangsung. Kemudian, data yang diperoleh disusun dalam beberapa kategori-kategori tertentu.

Dalam penelitian ini lebih berorientasi terhadap bagaimana persepsi para tokoh agama Islam setempat terhadap kemistisan yang terdapat di situs Candi Gempur. Selain itu, peneliti juga berfokus terhadap faktor-faktor yang melatarbelakangi persepsi mistis tokoh agama Islam setempat terhadap situs Candi Gempur.

c. Penyajian Data

Penyajian data ini merupakan rangkuman dari hasil penelitian. Penyajian data juga merupakan suatu proses pengambilan tindakan ketika informasi-informasi yang didapatkan telah memasuki tahap penyusunan.⁹ Dalam penyajian data ini, menjelaskan secara menyeluruh bagaimana persepsi mistik tokoh agama Islam terhadap keberadaan situs Candi Gempur ini, serta faktor apa saja yang melatarbelakangi persepsi tersebut dalam kehidupan sosio-kultur masyarakat setempat.

d. Penarikan Kesimpulan

⁸ Ahmad Rijali. Analisis Data Kualitatif. *Jurnal Alhadharah*, Vol. 17, No. 33 (2018) 91

⁹ Ahmad Rijali. Analisis Data Kualitatif, 94

Tahapan yang terakhir ialah penarikan kesimpulan. Dalam kesimpulan ini membahas terkait kesimpulan dari fokus penelitian. Dalam penarikan kesimpulan ini, peneliti menyimpulkan hasil-hasil yang di peroleh selama proses penelitian. Dalam persepsi masyarakat terkait mistisisme terhadap situs Adan-adan ini dapat di tarik suatu kesimpulan bahwa masyarakat masih memiliki keterikatan yang erat terhadap mitologi yang berkembang dalam masyarakat. Dengan adanya persepsi demikian merupakan suatu realisasi dari konstruksi realita yang telah di wariskan oleh para leluhur.

G. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian menurut sugiono 2013 di definisikan sebagai suatu alat ukur yang di gunakan untuk mengukur suatu fenomena yang terjadi di masyarakat.¹⁰ selain itu, instrumen penelitian menurut Gulo (2000), ialah suatu pedoman yang dilakukan dalam pelaksanaan wawancara seperti daftar pertanyaan yang sesuai dengan metode yang digunakan.¹¹ Dengan adanya istrumen penelitian, tentu dapat memudahkan peneliti dalam melaksanakan proses penelitian. Degan adanya instrument penelitian ini, berfungsi sebagai alat yang di butuhkan dalam proses penelitian. Dengan adanya instrument

¹⁰ Komang Sukendra, Kadek Surya Atmaja. *Instrumen Penelitian* (Mahameru Press, 2020). 1

¹¹ Thalha Alhamid, Budur Anufia. *Instrumen Pengumpulan Data*. Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Sorong. (2019)

penelitian ini, juga dapat berfungsi untuk mengetahui sumber data, jenis data, serta teknik pengumpulan data.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode observasi, wawancara serta dokumentasi dalam perolehan data. Oleh karena itu, peneliti membutuhkan instrumen dalam proses penelitian seperti halnya pedoman observasi, pedoman wawancara, kamera atau alat tulis lainnya.

H. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk mengecek validitas data terkait penelitian ini, peneliti menggunakan aspek-aspek (*credibility*) derajat kepercayaan, (*transferability*) keteralihan, (*dependability*) kebergantungan, dan (*confirmability*) kepastian.¹² Teknik validitas data merupakan suatu komponen yang sangat penting dalam proses penelitian. Diantara konsep validitas data dapat di paparkan sebagai berikut:

1. Derajat kepercayaan (*Credibility*)

Suatu cara yang di gunakan untuk menguji kredibilitas data mengenai data penelitian kualitatif ialah dengan memperpanjang waktu pengamatan, meningkatkan ketekunan dalam proses pelaksanaan penelitian, berdiskusi dengan teman sejawat, triangulasi, analisis kasus serta *member check*. Dalam penelitian ini peneliti memilih

¹² Sumasno Hadi. Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penleitian Kualitatif Pada Skripsi. *Jurnal Ilmu Pendidikan*. Jilid.22 (1) 2016. Hlm 75

menggunakan metode triangulasi sebagai alat untuk menguji keabsahan data yang di peroleh.

a. Triangulasi

Dalam model triangulasi ini peneliti membandingkan hasil atau informasi yang di peroleh melalui sumber yang berbeda untuk membandingkan hasil dari proses pengamatan antar informan. Dalam hal ini, informasi di peroleh dari stakeholder yang terlibat dalam proses penelitian.¹³

Dalam penelitian ini, peneliti membandingkan data hasil wawancara dari berbagai sumber yang berbeda. Peneliti melakukan wawancara dengan beberapa responden untuk membandingkan data-data yang di peroleh terkait fokus penelitian. Dalam model triangulasi ini peneliti menggali informasi kepada para tokoh agama Islam setempat yang terdapat di desa Adan-adan serta stakeholder yang terlibat dalam proses penelitian.

Dalam model triangulasi ini pengecekan data dapat dilihat dari:

a) Triangulasi Sumber

Dalam model triangulasi sumber ini peneliti melakukan pengecekan hasil penelitian dari berbagai sumber. Peneliti menetapkan lima tokoh agama Islam setempat sebagai informan.

Dan dalam penggalan data ini, peneliti mengulas informasi terkait

¹³ Elma Sutriyani, Rika Oktaviani."Analisis Data dan Pengecekan Keabsahan Data" STAIN Sorong, 2019

bagaimana persepsi para tokoh agama Islam terhadap kemistisan yang terdapat di situs Adan-adan serta faktor apa yang melatarbelakangi persepsi tersebut di kalangan tokoh agama Islam Desa Adan-adan. Kemudian, data-data yang di peroleh dari kelima sumber tersebut di kategorikan antara data yang di anggap sama dengan data yang di anggap berbeda. Kemudian hasil dari data tersebut di analisis secara sistematis sehingga menghasilkan suatu kesimpulan.

b) Triangulasi Teknik

Dalam model triangulasi teknik ini peneliti menggali data kepada sumber yang sama namun dengan menggunakan teknik yang berbeda. Dalam penelitian ini, peneliti menggali informasi dengan data yang sama namun dengan menggunakan teknik yang berbeda, yaitu dengan menggunakan teknik wawancara, observasi serta dokumentasi sebagai sumber perolehan data. Dengan menggunakan teknik perolehan data yang berbeda, bertujuan untuk menunjang validitas data.

c) Triangulasi Waktu

Dalam teknik triangulasi waktu dalam penelitian kualitatif ini di lakukan dengan melakukan pengecekan mengenai data-data yang telah di peroleh di waktu yang berbeda. Dalam hal ini, peneliti menggali informasi kepada pihak-pihak yang terlibat seperti halnya

dengan tokoh agama Islam setempat dengan menggunakan pertanyaan yang sama namun dalam situasi yang berbeda. Namun, jika di temukan adanya ketidakcocokan dalam hasil penelitian, peneliti akan melakukan perolehan data secara berkala untuk menemukan data yang valid.

2. Keteralihan (*Transferability*)

Keteralihan atau *transferability* dalam penelitian kualitatif ini berupa pertanyaan yang empiris. Peneliti menyusun berbagai pertanyaan yang empiris sesuai dengan fokus penelitian serta terkait kondisi sosial budaya yang terdapat di dalam masyarakat sekitar untuk memperoleh data yang lebih mendalam. Dalam model ini di gunakan untuk menunjukkan sejauh mana penelitian tersebut dapat di terapkan dalam penelitian yang lain.

3. Kebergantungan (*dependability*)

Dalam metode ini, suatu penelitian tidak dapat di katakan sebagai suatu penelitian yang empirik jika peneliti tidak mampu membuktikan bahwa benar-benar telah melakukan suatu proses yang nyata. Dalam hal ini, peneliti berusaha menentukan fokus dari penelitiannya, bagaimana prosedur untuk terjun ke lapangan serta bagaimana metode pengumpulan sumber data yang hendak di peroleh. Sehingga, mampu mencipkan sebuah kesimpulan yang valid. Ketika serangkaian proses penelitian yang di lakukan oleh peneliti tersebut mampu di buktikan secara empirik baik berupa

dokumen atau yang lainnya maka dependabilitynya tidak dapat dilakukan.

4. Konformabilitas

Dalam penelitian kualitatif ini yang di sebut sebagai konformabilitas ialah ketika hasil dari suatu penelitian dapat dapat di sepakati oleh banyak orang. Selain itu konforbilitas juga di definisikan sebagai suatu proses pemeriksaan, yaitu bagaimana upaya peneliti untuk mengkonfirmasi hasil peneliltiannya. Dalam penelitian ini, peneliti mengkonfirmasi penelitiannya melalui hasil penelitian dari jurnal maupun artikel-artikel ilmiah.¹⁴

I. Tahap-Tahap Penelitian

Dalam penelitian ini, terdapat lima tahapan dalam proses pelaksanaannya. Dianataranya ialah tahap perencanaan, tahap persiapan, tahap pelaksanaan, tahap analisis data serta tahap penyelesaian.

1. Tahap Perencanaan

- a. Memilih tema dan judul penelitian berdasarkan fenomena menarik yang terdapat disekitar.
- b. Pengajuan judul serta proposal penelitian
- c. Verifikasi judul penelitian dengan dosen pembimbing

¹⁴ Arnild Augina Mekarisce. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat. *Jurnal ilmiah Kesehatan masyarakat*. Vol. 12 Edisi. 3 (2020). 150-151

- d. Memilih metode yang digunakan dalam penelitian
2. Tahap Pelaksanaan
 - a. Melakukan wawancara dengan perangkat desa serta tokoh agama Islam setempat.
 - b. Melakukan observasi lapangan
 - c. Menggali dan mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam proses penelitian
 3. Tahap Analisis Data
 - a. Mengolah serta mengkaji data
 - b. Mereduksi data
 - c. Mengecek keabsahan data
 4. Tahap Penyelesaian
 - a. Memaparkan data hasil penelitian secara deskriptif
 - b. Menyusun hasil penelitian kedalam bentuk pembahasan dengan melakukan konsultasi dengan dosen pembimbing secara berkala
 - c. Melakukan perbaikan setelah konsultasi.